

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Berdasarkan lokasi dan sumber datanya penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.¹

Ditinjau dari sifat data, kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan maka termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.² Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal 121.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal 9.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 6.

Penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Penelitian ini termasuk dalam penelitian study kasus. Pada dasarnya penelitian study kasus mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang memiliki kasus tertentu. Study kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya, hasil study kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut.⁴

B. Kehadiran peneliti

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan dianggap sangat penting dan merupakan instrumen kunci karena peneliti berperan penuh dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi dan subjek penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini dilakukan di objek wisata Splash Water Park yang berada di Jl Raya Bendilwungu, RT.2/RW.1, Desa Bendilwungu, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Splash Water Park merupakan wisata air buatan yang dibangun pada tahun 2016 dan dikelola oleh pihak swasta.⁵

⁴ Surya dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008, hal 42

⁵ Wawancara dengan bapak Santo Wandu selaku wakil manager dan bagian *marketing* di objek wisata Splash Waterpark pada tanggal 14 November 2019, pukul 15:40

Peneliti memilih lokasi penelitian di Splash Water Park karena Splash Water Park merupakan objek wisata yang cocok untuk berbagai kalangan, lokasi yang strategis, dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga diharapkan mampu turut membangun perekonomian lingkungan sekitar. Harga tiket masuk wisata Splash Water Park juga cukup terjangkau sehingga dapat diakses oleh seluruh kalangan terutama masyarakat Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada permasalahan yang dihadapi Splash Waterpark yaitu penurunan jumlah pengunjung yang datang ke Splash Waterpark.

2. Subjek penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti yakni tentang strategi pengelolaan objek wisata Splash Water Park. Responden berasal dari pihak internal yaitu pihak pengelola Splash Water Park yang meliputi manajer, bagian marketing, dan karyawan lainnya yang berjumlah 15 orang. Dalam pengambilan data peneliti akan melaksanakan wawancara dan pemberian angket kepada manajer dan bagian marketing, sedangkan pada karyawan peneliti akan mengambil sampel secara acak dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa karyawan yang dianggap tahu atau memiliki informasi yang mampu memperlengkap data yang diharapkan. Kemudian subjek penelitian juga berasal dari pihak eksternal yang meliputi pihak konsumen atau pengunjung yang

ditujukan untuk menguatkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam perumusan strategi.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan model *non probability sampling* dengan teknik *Snowball sampling*, yaitu penentuan sampel yang pada awalnya jumlah sampel sedikit lama kelamaan menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti akan menambah jumlah sampel atau mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding yang lama kelamaan menjadi besar.⁶

D. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer

Data ini diambil dari para responden/informan pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data tersebut berupa keterangan dari para informan/responden. Sumber data yang berupa keterangan yang bisa dipertanggungjawabkan karena didapatkan dengan observasi secara langsung, wawancara secara mendalam tanpa rekayasa dan data tersebut diperoleh dari berbagai pihak, dan pengunjung wisata Splash Water Park. Adapun data primer yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal 219.

digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dapat berupa buku-buku yang menyatakan tentang kajian tersebut serta sumber-sumber pendukung lainnya. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik kabupaten Tulungagung, dinas pariwisata kabupaten tulungagung, serta pengelola Splash Waterpark.

E. Variabel penelitian dan devinisi operasional variabel

1. Varibael penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel juga dapat diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Strategi pengelolaan objek wisata Splash Waterpark:
 - 1) Sarana dan prasarana pariwisata
 - 2) Aksesibilitas

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*....., hal 61

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., hal 118

- 3) Daya tarik objek wisata
 - 4) Kinerja karyawan
 - 5) Keamanan objek wisata
- b. Kondisi internal dan eksternal objek wisata Splash Waterpark:
- 1) Kekuatan
 - 2) Kelemahan
 - 3) Peluang
 - 4) Ancaman
- c. Alternatif strategi yang menjadi prioritas pengelolaan objek wisata Splash Waterpark.

2. Definisi operasional variabel

- a. Strategi pengelolaan objek wisata Splash Waterpark
- 1) Sarana dan prasarana pariwisata

Sarana pariwisata merupakan segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan proses kegiatan pariwisata agar dapat berjalan lancar.⁹ Prasarana pariwisata adalah sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, dan lain-lain.¹⁰

- 2) Aksesibilitas

⁹ Yusuf Abdul Ghani, Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat, *Jurnal Pariwisata*, Vol.IV No.1 April 2017, ISSN: 2355-6587, hal 24

¹⁰ *Ibid.*, hal 25

Aksesibilitas dalam penelitian ini dibatasi pada sarana dan prasarana untuk mencapai objek wisata Splash Waterpark seperti kondisi jalan, ketersediaan angkutan umum, dan sebagainya.

3) Daya tarik objek wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

4) Kinerja karyawan

Kinerja karyawan meliputi kecakapan kasryawan berdasarkan penilaian pengelola dan observasi peneliti di lapangan.

5) Keamanan objek wisata

Keamanan objek wisata yang dimaksud seperti jaminan keamanan yang diberikan pihak pengelola kepada pengunjung selama mereka berada di area objek wisata tersebut.¹¹

b. Kondisi internal dan eksternal objek wisata Splash Waterpark

1) Kekuatan (*Strenghts*)

¹¹ Aris Suprpto, *Tesis Analisis Penawaran.....*, hal 131.

Kekuatan yang dimaksud adalah kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan, dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.

3) Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi atau kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu perusahaan dan jika tidak diatasi ancaman tersebut akan menjadi bahaya bagi perusahaan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.¹²

5) Alternatif strategi yang menjadi prioritas pengelolaan objek wisata Splash Waterpark adalah usaha-usaha yang dapat

¹² Sondang P. Siagian, *Manajemen.....*, hal 173

dilakukan untuk pengelolaan objek wisata Splash Waterpark agar lebih optimal sesuai dengan kondisi objek wisata.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹³ Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Splash Water Park untuk mengetahui kondisi fisik yang ada dalam wisata Splash Water Park yang meliputi sarana, prasarana, kondisi tempat wisata, serta berbagai aktifitas yang ada didalamnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban pertanyaan tersebut.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara secara mendalam untuk menggali permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengelolaan wisata Splash Water Park. Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola wisata Splash Water Park dan pengunjung objek wisata Splash Waterpark.

¹³ W Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002, hal 116

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal 186

c. Studi pustaka

Teknik sudi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan memahami literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi buku-buku kepastakaan, jurnal, maupun media internet.

G. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data ke dalam 3 langkah:

1. Reduksi data

Merdekusi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁶ Dalam penelitian ini sebelum penyajian data peneliti harus menganalisis data terlebih dahulu untuk

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal 345.

¹⁶ *Ibid.*, hal 345

mendapatkan kesimpulan data yang kemudian dapat disajikan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis SWOT dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

a. Analisis SWOT

Dalam analisis SWOT setidaknya terdapat tiga tahapan dalam proses penyusunan perencanaan strategis yang meliputi:

1) Tahap pengumpulan data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya mengumpulkan data. Tetapi juga merupakan kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Data dalam tahap pengumpulan data terdapat dua macam yakni data eksternal (peluang dan ancaman) dan data internal (kelebihan dan kelemahan) dari objek wisata Splash Waterpark.

Data internal dan data eksternal tersebut dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini yang menjadi responden untuk mendapatkan data internal dan eksternal adalah pengelola Splash Waterpark beserta karyawan dan pengunjung yang ada didalamnya.

Sebelum masuk ke tahap analisis, data yang didapatkan terlebih dahulu dilakukan pengklasifikasian menggunakan matrik faktor strategi eksternal (EFAS) dan matrik faktor strategi internal (IFAS), berikut langkah langkahnya:

- a) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor).
- b) Beri nilai pada tiap-tiap faktor yang diisi oleh responden atau pengelola Splash Waterpark. Penentuan nilai diperoleh dengan metode “*Paired Comparison Scale*”. Metode tersebut digunakan untuk memberikan penilaian pada faktor-faktor eksternal dan internal. Skala yang digunakan untuk mengisi kolom variabel:

1 = tidak penting

4 = penting

2 = kurang penting

5 = sangat penting

3 = biasa saja

- c) Beri bobot dalam kolom 2, masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

Penentuan bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan dengan menggunakan rumus ini:

$$\text{Bobot} : \frac{\text{nilai skor tiap faktor}}{\text{jumlah skor semua faktor}}$$

- d) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap

kondisi objek wisata. Pemberian nilai rating jika faktor tersebut positif (peluang dan kekuatan) maka jika peluangnya semakin besar terhadap perusahaan diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1. Begitupun dengan pemberian rating pada faktor negatif (ancaman dan kelemahan) adalah kebalikanya dari faktor yang bersifat positif.

- e) Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh skor pada masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai 0,0.
- f) Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi objek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal maupun internalnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh tabel berikut ini:

Tabel 3.1 contoh tabel dalam matrik IFAS¹⁷

No	Faktor Internal	bobot	rating	Skor (bobot x rating)
1				
2				

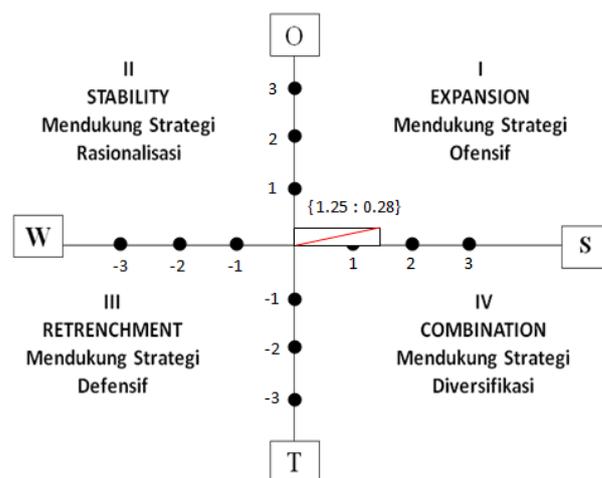
¹⁷ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus.....*, hal 26

3				
4				
Jumlah				

2) Tahap analisis

Tahap analisis menggunakan hasil total skor dari matriks IFAS dan EFAS yang kemudian digambarkan pada kuadran analisis SWOT.

Gambar 3.1. hasil kuadran analisis SWOT¹⁸



¹⁸ *Ibid.*, hal 20.

Setelah skor dimasukkan kedalam kuadran analisis SWOT maka akan terlihat posisi suatu objek wisata berdasarkan faktor internal dan faktor eksternalnya.

Kuadran I : merupakan situasi yang sangat menguntungkan dimana perusahaan berada pada posisi peluang yang tinggi dan kekuatan yang besar. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II : pada posisi ini, perusahaan dihadapi dengan ancaman yang ada, meskipun begitu perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus digunakan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)

Kuadran III: pada posisi ini perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain sisi ia mengalami beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran IV : posisi ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.¹⁹

3) Tahap pengambilan keputusan

¹⁹ *Ibid.*, hal 21.

Pada tahap ini dilakukan dengan membandingkan atau mengawinkan elemen internal dengan elemen eksternal yang dimiliki.²⁰ Penentuan alternatif strategi tersebut dapat dituliskan kedalam tabel matriks SWOT seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Matrik SWOT²¹

EFAS	IFAS	Kekuatan (<i>strength</i>)	Kelemahan (<i>weakness</i>)
Peluang (<i>opportunity</i>)		STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strtaegi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>threats</i>)		STRATEGI ST Ciptakan strategi yaang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strtaegi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan:

- a) Strategi SO: strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh ekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

²⁰ Anggoro Putranto, *Upaya Pengembangan Pariwisata Gua Gong di Dusun Pule Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, hal 53-56.

²¹ Freddy rangkuti, *Teknik Membedah Kasus.....*,hal 83

- b) Strategi ST: strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c) Strategi WO: strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d) Strategi WT: strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Kita menghasilkan strategi SO dengan memikirkan cara-cara tertentu yang objek wisata Splash Waterpark dapat gunakan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Sebagai perbandingan, kita mempertimbangkan kekuatan-kekuatan Splash Waterpark untuk menghindari ancaman-ancaman dengan menggunakan strategi ST. Kita mengembangkan strategi WO untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada dengan cara mengatasi berbagai kelemahan yang dimiliki oleh Splash Waterpark. Dan yang terakhir kita menyusun strategi WT sebagai strategi difensif untuk meminimalisir kelemahan dan menghindari segala ancaman yang ada.²²

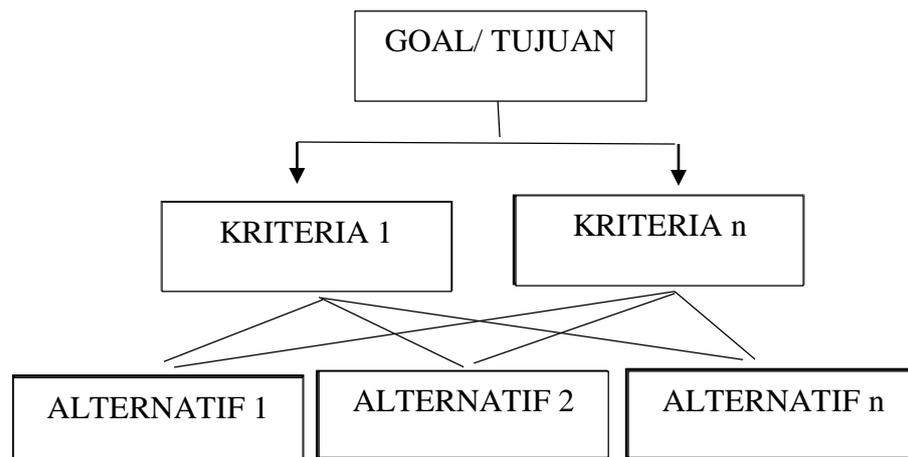
b. (*Analitichal Hierarchy Process*) AHP

²² Frederick Reginald Andries, *Perumusan Strategi Pemasaran Berdasarkan Analisis SWOT*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007, hal 43.

Adapun algoritma penyelesaian metode AHP yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah 1 : mendefinisikan terlebih dahulu kriteria-kriteria yang akan dijadikan sebagai tolak ukur penyelesaian masalah dan menentukan tingkat kepentingan setiap kriteria.²³ Dalam menyusun kriteria perlu menggunakan struktur hierarki yang diawali dengan goal atau tujuan utama seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.2 Hierarki antara kriteria dan alternatif²⁴



- 2) Langkah 2: Menghitung nilai matriks perbandingan dari masing-masing kriteria berdasarkan tabel nilai kepentingan (tabel 2.2). dalam menghitung nilai matriks perbandingan menggunakan tabel seperti berikut:

²³ *Ibid.*, hal 45

²⁴ Ria eka sari dan Alfa sale, Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode AHP, *Seminar Nasional Informatika 2014*, hal 109.

Tabel: 3.3 Matrik perbandingan²⁵

	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteri n
Kriteria 1	1
Kriteria 2	1
Kriteria n	1

3) Langkah 3: menghitung nilai eigen dan menguji

konsistensinya. Jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi.

4)Langkah 4: mengulangi langkah 2 dan 3 untuk seluruh tingka hierarki.

5)Langkah 5: menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen untuk penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hierarki terendah sampai mencapai tujuan.

6) Langkah 6: menghitung nilai *consistency indeks*.²⁶

Nilai *consistency indeks* (CI) dapat dihitung dengan rumus:

$$CI = (\lambda_{max} - n) / n$$

Keterangan:

*(n) merupakan jumlah elemen

7) Langkah 7 : Menghitung nilai *consistency ratio*

²⁵ Lita Asyriati Latif. Dkk, *Sistem Pendukung Keputusan Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Deepublishing, 2018, hal 47

²⁶ Agnia Eva Munthafa dan Husni Mubarak, Penerapan Metode AHP dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi, *Jurnal Siliwangi Seri Sains dan Teknologi*, Vol.0, No.2, 2017, hal 194.

Nilai prioritas diperoleh dari kolom dikalikan baris jumlah. Penentuan penggunaan prioritas agar dapat digunakan CR kurang dari <1,0 dengan rumus:

$$CR = (IR/CI)$$

Berdasarkan aturan AHP pembobotan harus bernilai CR kurang dari <0,1 maka prioritas digunakan dengan baik. Nilai pembobotan lebih dari >0,1 maka nilai pengujian tidak baik.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aplikasi *expert choice* versi 11.0 yang akan mempermudah penghitungan perbandingan tersebut.

3. *Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁸

H. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu

²⁷ Lelono prihartanto, *Sistem Pendukung Keputusan Penerima Jamkesmas Metode AHP*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, hal 6

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal 345.

diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.²⁹

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. *Credibility* (validitas interbal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

- a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

- b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

²⁹ *Ibid.*, hal 365

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber (mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber), triangulasi teknik pengumpulan data (mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda), dan triangulasi waktu (melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda).

d. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Uji realibilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. *Confirmability* (obyektifitas)

Menguji obyektifitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.³⁰

I. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengadakan persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian dilapangan. Persiapan tersebut dilakukan dengan tujuan agar ketika peneliti mulai terjun melakukan penelitian di lapangan sudah tidak ada kendala-kendala yang akan menghambat berjalanya penelitian. Tahapan ini meliputi pengurusan surat perijinan, persiapan kuersioner dan daftar

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal 366-378

pertanyaan yang akan digunakan pada responden, mengadakan pengamatan pada objek penelitian untuk memastikan bahwa penelitian ini tepat dilakukan di objek tersebut.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara pengambilan data-data yang berkaitan dengan penelitian di lokasi yang diteliti. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah dirasa cukup terjun di lokasi penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan, tahap selanjutnya yaitu pengolahan data atau tahap analisis data. Pada penelitian ini penulis menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis dan terperinci. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis SWOT dan *analytical hierarchy proces* (AHP) untuk membantu peneliti dalam merumuskan strategi-strategi yang tepat dalam pengelolaan wisata yang diteliti.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap final dalam penelitian ini, yaitu dengan membuat laporan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan. Dimana pada tahap ini juga akan menyajikan kesimpulan hasil dari penelitian. Kesimpulan hasil dari penelitian ini mencakup pemberian opsi strategi untuk pengelolaan objek wisata

Splash Water Park beserta dengan tingkat prioritas strategi yang akan diterapkan pada wisata Splash Water Park.